SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Vol. 4, No. 12, 2025
e-ISSN: 2963-1130
pp. 4119-4129

Korelasi antara Keterampilan Komunikasi dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X

Karin Fitri Mekar Sari[1*], Mimien Henie Irawati[1], Hari Santoso[2]
[1]Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang
[2]SMA Negeri 02 Batu, Jawa Timur

*Corresponding Author's e-mail: karin.fitri.2203416@students.um.ac.id

Article History:
Received: November 25, 2025
Revised: December 14, 2025
Accepted: December 30, 2025

Keywords:
Correlation;
Communication Skills;
Cognitive

Abstract: *Communication skills are one of the essential 21st-century competencies for students because they play an important role in conveying ideas, understanding learning materials, and building cooperation and exchanging ideas during the learning process. This ability is closely related to the achievement of optimal cognitive learning outcomes. This study is a quantitative study using a survey method conducted in September–October 2025 at SMAN 2 Batu. The study population was grade X students, with a sample of 107 students selected using purposive sampling. The communication skills instrument used a questionnaire containing 10 statements adapted from Greenstein (2012), while cognitive learning outcomes were measured using a multiple-choice test consisting of 10 questions based on Anderson and Krathwohl's (2001) revised Bloom's taxonomy, covering six dimensions: remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating. Data analysis was performed using Pearson's correlation test and simple linear regression using SPSS 23. The results showed that students' communication skills were in the high category with an average score of 36.94, while cognitive learning outcomes were in the moderate category with an average of 6.29. The Pearson correlation test produced a value of $r = 0.883$ with a significance of < 0.001, indicating a positive and very strong relationship. A positive correlation coefficient value indicates that the higher the communication skills of students, the higher their cognitive learning outcomes. Thus, communication skills are an important ability that contributes to improving the cognitive learning outcomes of students.*

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Sari, K. F. M., Irawati, M. H., & Santoso, H. (2025). Korelasi antara Keterampilan Komunikasi dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(12), 4119–4129. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5080

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi abad ke-21 yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan komunikasi dibutuhkan peserta didik dalam menyampaikan suatu ide pikiran atau gagasan serta membantu mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Keterampilan komunikasi sangat penting untuk menjembatani kerjasama peserta didik dalam bertukar pikiran atau gagasan saat mengerjakan tugas [1]. Hasil data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat 26.361 orang berusia 15-19 tahun dalam kategori tidak bisa berkomunikasi/berbicara, tidak dapat memahami perkataan orang lain, dan perkataannya sulit dipahami orang lain. Selain pentingnya keterampilan komunikasi dalam proses

belajar, kemampuan kognitif juga sangat penting dikuasai sebagai dasar untuk mampu meningkatkan kemampuan lainnya berdasarkan tuntutan berkembangan 4C [2].

Pentingnya keterampilan komunikasi dalam mengembangkan kemampuan individu peserta didik agar kompeten dalam berbagai situasi kehidupan. Keterampilan komunikasi yang penting agar dapat menyampaikan gagasan atau ide dengan jelas, mendengarkan dengan penuh empati, dan berkomunikasi secara persuasif merupakan landasan untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan sukses baik di dunia akademis maupun dunia profesional [3]. Manfaat keterampilan komunikasi saat pembelajaran yaitu membantu memahami informasi dan pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, peserta didik bisa memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika peserta didik kesulitan mencerna bahan pelajaran [4].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara keterampilan komunikasi interpersonal dan hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,509 [5]. Penelitian-penelitian lain juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai, dan sebaliknya. Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal dinilai penting karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memudahkan mereka dalam menerima dan memahami materi pembelajaran [6]. Berdasarkan hasil penelitian pada artikel tersebut, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan hasil belajar siswa pada materi sel, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,509. Artinya, semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai. Penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal [7]. Studi pendahuluan di SMAN 2 Batu menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X di SMAN 2 Batu.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang menggabungkan beberapa aspek seperti: analisis, evaluasi, pemecahan masalah, metakognisi, kolaborasi, dan teknologi. Keterampilan komunikasi menargetkan keterampilan menulis teks informatif untuk mengkaji, menyampaikan ide dan informasi yang kompleks; menghasilkan tulisan yang jelas dan koheren sesuai dengan audiens; menyesuaikan ucapan dengan berbagai konteks dan tugas komunikatif, dan mengintegrasikan serta mengevaluasi informasi yang disajikan dalam berbagai format media [8]. Keterampilan komunikasi melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide, informasi, dan pendapat dengan jelas dan efektif, serta mampu mendengarkan dan memahami komunikasi orang lain. Dalam konteks pendidikan, ini mencakup kemampuan peserta didik untuk berbicara di depan umum, menulis dengan jelas, dan berpartisipasi dalam diskusi [3]. Keterampilan komunikasi peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui interaksi sosial yang terjadi melibatkan guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan rekan sejawatnya. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi ini perlu dikembangkan melalui metode pembelajaran yang dapat menggali potensi yang dimiliki

oleh peserta didik [9]. Keterampilan komunikasi termasuk keterampilan yang dimiliki oleh seseorang baik secara non-verbal maupun verbal untuk menyampaikan pesan ke khalayak atau sebaliknya (menerima pesan) kemudian disampaikan serta tidak miskomunikasi [10].

Keterampilan berkomunikasi menjadi sangat penting karena setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, membantu dalam proses penyusunan pikiran, dan juga merupakan dasar untuk memecahkan masalah [11]. Keterampilan komunikasi menjadi proses penyampaian dan pertukaran ide, gagasan, informasi dan perasaan oleh lebih dari satu individu serta proses timbulnya makna pada ide atau gagasan yang disampaikan dimana akan timbul pengertian yang mendalam sehingga akan memunculkan hubungan timbal balik (*feedback*) untuk merumuskan informasi dan saling mempengaruhinya sehingga terbentuk argumen dan sikap [12]. Pemberdayaan keterampilan komunikasi juga dapat dilakukan melalui pemilihan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Adanya variasi dalam model dan metode pembelajaran yang dipilih pendidik bertujuan untuk menciptakan suasana aktif belajar guna meningkatkan keterampilan komunikasi yang berdampak kepada sikap percaya diri peserta didik [13]. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang baik dari peserta didik sangat berperan dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal [11].

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih [14]. Hasil belajar aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) peserta didik menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir [15]. Hasil belajar kognitif diukur menurut Taxonomy Bloom's yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 menyusun dimensi kognitif menjadi enam tingkatan yaitu, mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan menciptakan (*creating*) yang disimbolkan dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 [16].

Hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik [14]. Hasil belajar ranah kognitif lebih menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir membuat suatu individu bisa menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa [15]. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan intelektual peserta didik, yang mencakup aktivitas mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dalam ranah ini, kemampuan berpikir diklasifikasikan secara hierarkis, di mana setiap tingkat merupakan prasyarat untuk tingkat berikutnya [17].

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menentukan perolehan hasil belajar peserta didik dan mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran [18]. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu: (1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi; kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri peserta didik yang turut mempengaruhi hasil belajar, meliputi: keluarga, masyarakat, dan sekolah [19]. Hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran di kelas [20]. Pencapaian hasil belajar sebagai aspek atau tolak ukur bahwa peserta didik berhasil

mempelajari materi yang telah disampaikan [21]. Hasil belajar dapat dilihat dari pencapaian kompetensi yang dikuasai. Hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang ditempuh [22]. Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika hasil belajar baik, maka dapat diketahui bahwa peserta didik tersebut dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru [23].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei terhadap peserta didik SMAN 2 Batu, yang dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2025 di SMAN 2 Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 2 Batu, dengan sampel sebanyak 107 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan populasi peserta didik kelas X pada kelas X-1, X-2, dan X-3 dengan sampel yang digunakan sebanyak 107 peserta didik. Instrumen pengumpulan data keterampilan komunikasi menggunakan angket keterampilan komunikasi sebanyak 10 pernyataan yang diadaptasi dari Greenstein pada tahun 2012, meliputi: menyampaikan pesan untuk target yang dipilih; komunikasi reseptif: mendengarkan, membaca, melihat dengan tujuan tertentu; menggunakan berbagai sumber daya untuk mengekspresikan ide. Rincian indikator keterampilan komunikasi dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Deskriptor Keterampilan Komunikasi

Indikator	Deskriptor	Jumlah Pernyataan	Rentang Nilai
Menyampaikan pesan untuk target yang dipilih	Mengenali tujuan dan dapat mengatur dan menyajikan informasi dan memenuhinya	3	0-15
Komunikasi reseptif: mendengarkan, membaca, melihat dengan tujuan tertentu	Membedakan pernyataan fakta dari opini, mengenali maksud pesan, mengidentifikasi dukungan terhadap sudut pandang	4	0-20
Menggunakan berbagai sumber daya untuk mengekspresikan ide	Memilih dan menggunakan kombinasi sumber daya komunikasi yang sesuai dengan topik dan tujuan	3	0-15

Instrumen pengumpulan data hasil belajar kognitif menggunakan tes hasil belajar kognitif berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Tes hasil belajar kognitif mengacu pada Taxonomy Bloom's direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 yang menyusun dimensi kognitif menjadi enam tingkatan yaitu, mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan menciptakan (*creating*) telah divalidasi sebelumnya untuk mengetahui hasil belajar kognitif pada peserta didik. Rincian taksonomi hasil belajar kognitif dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Indikator	Jumlah Pertanyaan	Rentang Nilai
Mengingat (*remember*)	1	0-10
Memahami (*understand*)	1	0-10
Menerapkan (*apply*)	2	0-20
Menganalisis (*analyze*)	2	0-20
Mengevaluasi (*evaluate*)	2	0-20
Mencipta (*create*)	2	0-20

Data keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif kelas X SMAN 2 Batu akan dianalisis melalui dua tahap analisis. Analisis pertama menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata skor peserta didik untuk setiap indikator keterampilan komunikasi. Tahap analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMAN 2 Batu. Keterampilan komunikasi peserta didik dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu rendah (pemula), sedang (dasar), tinggi (mahir), dan sangat tinggi (teladan). Hasil belajar kognitif dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tahap kedua menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji statistik Korelasi Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator keterampilan komunikasi meliputi: menyampaikan pesan untuk target yang dipilih; komunikasi reseptif: mendengarkan, membaca, melihat dengan tujuan tertentu; menggunakan berbagai sumber daya untuk mengekspresikan ide. Data keterampilan komunikasi dikumpulkan menggunakan angket yang mencakup tiga indikator untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik kelas X di SMAN 2 Batu. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif keterampilan komunikasi, total skor yang diperoleh adalah 36,94 yang termasuk dalam kategori tinggi (mahir). Rincian skor keterampilan komunikasi peserta didik dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif untuk Pengukuran Keterampilan Komunikasi

Indikator Keterampilan Komunikasi	Minimum	Maksimum	Rata – rata Skor	Standar Deviasi	Kategori
Menyampaikan pesan untuk target yang dipilih	8	15	10,77	1,7	Sedang
Komunikasi reseptif: mendengarkan, membaca, melihat dengan tujuan tertentu	11	19	14,85	1,7	Tinggi (Mahir)
Menggunakan berbagai sumber daya untuk mengekspresikan ide	8	15	11,32	1,7	Sedang
Ringkasan	36,94				Tinggi (Mahir)

Berdasarkan Tabel 3. terdapat tiga indikator keterampilan komunikasi meliputi: menyampaikan pesan untuk target yang dipilih; komunikasi reseptif: mendengarkan, membaca, melihat dengan tujuan tertentu; menggunakan berbagai sumber daya untuk mengekspresikan ide. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa skor keterampilan komunikasi sebanyak 36,94 yang termasuk dalam kategori tinggi (mahir) artinya peserta didik dapat menyampaikan pesan untuk target yang dipilih, dapat menggunakan berbagai macam komunikasi reseptif seperti: mendengarkan, membaca, serta menggunakan berbagai sumber daya untuk mengekspresikan ide. Kemampuan peserta didik pada indikator menyampaikan pesan untuk target yang dipilih menunjukkan skor 10,77 termasuk dalam kategori sedang, diketahui bahwa peserta didik mampu merumuskan pesan dengan jelas serta menyampaikannya sesuai kebutuhan dan karakteristik audiens yang dituju. Hal ini tampak ketika peserta didik melakukan presentasi, diskusi kelompok, atau tanya jawab di kelas, mereka mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, struktur kalimat yang baik, serta memilih kata-kata yang relevan dengan konteks. Selain itu, pesan yang disampaikan peserta didik dapat diterima, dipahami, dan ditindaklanjuti oleh teman maupun guru tanpa terjadi hambatan komunikasi yang berarti. Indikator keterampilan komunikasi kedua yaitu: komunikasi reseptif: mendengarkan, membaca, melihat dengan tujuan tertentu menunjukkan skor 14,85 termasuk dalam kategori tinggi (mahir). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerima, memahami, dan mengolah informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini tercermin dari aktivitas peserta didik saat mendengarkan penjelasan guru, membaca referensi, serta menanggapi pertanyaan atau arahan dengan tepat dan tanggap. Indikator keterampilan komunikasi ketiga yaitu: menggunakan berbagai sumber daya untuk mengekspresikan ide menunjukkan skor 11,32 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan berbagai media, seperti teks, gambar, atau teknologi informasi dalam menyampaikan ide dan pendapat. Kemampuan ini mendorong kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, baik saat tugas individu maupun kerja kelompok.

Tabel 4. Statistik Deskriptif untuk Pengukuran Hasil Belajar Kognitif

Indikator Keterampilan Komunikasi	Minimum	Maksimum	Rata – rata Skor	Standar Deviasi	Kategori
Mengingat (*remember*)	0	1	0,75	0,43	Sedang
Memahami (*understand*)	0	1	0,67	0,47	Rendah
Menerapkan (*apply*)	0	2	1,05	0,70	Sedang
Menganalisis (*analyze*)	0	2	1,08	0,70	Sedang
Mengevaluasi (*evaluate*)	0	2	1,18	0,72	Tinggi
Mencipta (*create*)	0	2	1,56	0,64	Tinggi
Ringkasan	6,29				Sedang

Berdasarkan Tabel 4, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung rata–rata skor peserta didik pada setiap indikator hasil belajar kognitif. Tahap analisis bertujuan untuk menggambarkan setiap indikator hasil belajar kognitif peserta didik kelas X-1, X-2, dan X-3 di SMAN 2 Batu yang dikategorikan dalam rendah, sedang, dan tinggi. Skor peserta didik pada indikator mengingat (C1) sebesar 0,75 termasuk dalam kategori sedang. Skor peserta didik pada indikator memahami (C2) sebesar 0,67 termasuk dalam kategori rendah. Skor peserta didik pada indikator menerapkan (C3) sebesar 1,05 termasuk dalam kategori sedang. Skor peserta didik pada indikator menganalisis (C4) sebesar 1,08 termasuk dalam kategori sedang. Skor peserta didik pada indikator mengevaluasi (C5) sebesar 1,18 termasuk dalam kategori tinggi. Skor peserta didik pada indikator menciptakan (C6) sebesar 0,64 termasuk dalam kategori tinggi. Skor hasil belajar kognitif peserta didik kelas X-1, X-2, dan X-3 SMA Negeri 02 Batu sebesar 6,29 menunjukkan kategori sedang sehingga masih diperlukan peningkatan hasil belajar kognitif.

Dalam menentukan hubungan antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif peserta didik, dilakukan uji analisis Korelasi Pearson. Analisis Korelasi Pearson dilakukan untuk menentukan hubungan antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif kelas X-1, X-2, dan X-3 SMAN 2 Batu. Berdasarkan perhitungan statistik Korelasi Pearson, diperoleh nilai 0,883 yang menunjukkan adanya korelasi antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif peserta didik X-1, X-2, dan X-3 SMAN 2 Batu. Hasil analisis Korelasi Pearson ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Data Korelasi Pearson

		Keterampilan Komunikasi	**Hasil Belajar Kognitif**
Keterampilan Komunikasi	Korelasi Pearson	1	0,883**
	Sig. (2-tailed)		<0,001
	N	107	107
Hasil Belajar Kognitif	Korelasi Pearson	0,883**	1
	Sig. (2-tailed)	<0,001	
	N	107	107

**Korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis Korelasi Pearson diperoleh dengan nilai signifikansi <0,001; nilai signifakansi 0,001 < 0,05 menunjukkan adanya korelasi antara keterampilan komunikasi dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X-1, X-2, dan X-3 SMAN 2 Batu. Nilai Korelasi Pearson yang diperoleh sebesar 0,883 ketika dibandingkan dengan r tabel, menunjukkan hasil r hitung 0,883 > 0,190 yang menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif di kelas X-1, X-2, dan X-3 SMAN 2 Batu. Nilai Korelasi Pearson pada Tabel 5 bersifat positif, menunjukkan bahwa jenis hubungan antara variabel independen (keterampilan komunikasi) dan variabel dependen (hasil belajar kognitif) bersifat positif. Semakin tinggi skor keterampilan

komunikasi maka semakin tinggi pula skor hasil belajar kognitif peserta didik. Jika dibandingkan dengan tabel derajat Korelasi Pearson menunjukkan angka 0,883 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (keterampilan komunikasi) dan variabel dependen (hasil belajar kognitif) memiliki derajat hubungan yang tinggi (korelasi kuat).

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memainkan peranan yang penting dalam membantu proses pembelajaran peserta didik. Keterampilan komunikasi memungkinkan peserta didik untuk berbincang, bertanya, mengonfirmasi pemahaman, serta berdiskusi secara aktif terkait materi pelajaran. Keterampilan komunikasi memberikan suasana yang mendukung pembelajaran secara aktif apabila peserta didik memiliki kepercayaan diri mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan ditemukan dalam lingkungan sehari-hari [3]. Keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran berperan dalam memberikan pengaruh kepada sikap yang akan ditimbulkan oleh peserta didik itu sendiri, salah satunya adalah peningkatan sikap rasa percaya diri [13].

Pentingnya keterampilan komunikasi dalam mengembangkan kemampuan individu peserta didik agar kompeten dalam berbagai situasi kehidupan. Keterampilan komunikasi yang penting agar dapat menyampaikan gagasan atau ide dengan jelas, mendengarkan dengan penuh empati, dan berkomunikasi secara persuasif merupakan landasan untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan sukses baik di dunia akademis maupun dunia profesional [2]. Keterampilan komunikasi yang dilatih dengan baik memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif dapat membantu peserta didik lebih mudah menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajarnya. Dengan demikian, keterampilan komunikasi merupakan faktor penting yang turut memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan guru maupun sesama teman, akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal [3].

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan komunikasi dengan hasil belajar kognitif [24]. Semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh, demikian pula sebaliknya apabila keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik rendah maka hasil belajar yang diperoleh semakin rendah. Keterampilan komunikasi yang dikembangkan dengan baik dapat membantu meningkatkan hasil belajar, karena perannya sangat penting dalam membantu memudahkan peserta didik melaksanakan proses belajar. Dengan demikian, keterampilan komunikasi akan sangat membantu dalam kegitan belajar mengajar karena komunikasi merupakan sesuatu keterampilan dalam berinteraksi yang dipelajari dan tidak dibawa sejak lahir melainkan perlu dilatih [7]

Peserta didik yang sudah mengerti suatu pesan dalam pembelajaran maka akan memperoleh hasil yang diinginkan. Begitu sebaliknya, peserta didik bisa memahami suatu materi jika komunikasi berjalan dengan baik. Baik itu komunikasi dengan guru atau peserta didik lain. Untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik salah satu faktornya jika antara kemampuan keterampilan komunikasi dengan hasil belajar kognitif dapat saling berhubungan [25]. Partisipasi peserta didik yang aktif dalam pembicaraan kelas

dapat dihubungkan dengan prestasi peserta didik yang lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pada setiap prestasi peserta didik yang berkaitan dengan kualitas dialog kelas. Kemudian peserta didik yang tidak memiliki komunikasi dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya peserta didik yang memiliki komunikasi dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran [24].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara keterampilan komunikasi dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X-1, X-2, dan X-3 SMAN 2 Batu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar <0,001 dan nilai Korelasi Pearson sebesar 0,883 menunjukkan lebih besar dari r tabel 0,190. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dicapai. Hal ini mempertegas pentingnya keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, karena komunikasi yang efektif membantu peserta didik memahami, mendiskusikan, dan mengembangkan gagasan, sehingga berkontribusi langsung pada keberhasilan hasil belajar kognitif secara optimal.

Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang secara khusus untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Guru perlu merancang aktivitas belajar yang memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi gagasan melalui konteks permasalahan nyata. Selain itu, alat evaluasi juga harus disesuaikan dengan indikator komunikasi, sehingga kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan, memahami, dan mengolah informasi dapat diukur secara lebih autentik. Dukungan dari lingkungan sekolah, penyediaan media pembelajaran yang interaktif, serta pelatihan guru terkait penguatan kemampuan komunikasi menjadi komponen penting dalam proses ini. Upaya berkelanjutan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

1. Romadhon, D. W. S., dan M. R. Imawan. 2024. "Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Organisasi Kehidupan Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL)." *Proceeding Umsurabaya* 1 (1): 252–60. https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.24079.
2. Anggit, A. A. A., B. Ramdhan, dan G. Nuranti. 2022. "Analisis Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Kognitif Siswa SMA pada Materi Dunia Hewan melalui Model Pembelajaran Picture and Picture." *BIODIK* 8 (3): 131–40. https://doi.org/10.22437/bio.v8i3.19018.
3. Lestari, R. V. A., dan H. Hindun. 2024. "Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) Pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMA." *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 3 (2): 15–26. http://dx.doi.org/10.37905/rjppbi.v3i2.22853.
4. Putri, A. J., dan A. Arsil. 2020. "Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3 (2): 154–61. Diakses dari https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/34384.

5. Lesmana, A. 2019. "Hubungan Kecerdasan Logis Matematis dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika SMP School of Universe." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1: 9–23. https://doi.org/10.32832/tek.pend.v8i1.1722.
6. Utomo, D. P., dan H. Harmiyanto. 2024. "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2: 14. http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i22016p055.
7. Mulyani, R., D. Hernawati, dan M. Ali. 2021. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Hasil Belajar: Sebuah Studi Korelasi Siswa Menengah Atas." *Bio Educatio* 6 (1): 378175. https://doi.org/10.31949/be.v6i1.3033.
8. Greenstein, L. 2012. *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.
9. Wahyuningsih, S., I. N. Karma, dan A. K. Jaelani. 2022. "Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (2c): 887–93. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.6736.
10. Dewi, E. R., dan K. Kustiarini. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahapeserta Didik." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5 (2): 161–73. https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i2.9011.
11. Rambe, S. D., P. Manurung, dan A. Syarqawi. 2022. "Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 4 (1): 1–10. Diakses dari http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/.
12. Indriyani, U. 2020. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Giving Question Getting Answer." *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 9 (1): 85–94. https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.23071.
13. Luckyta, L., A. Sutisnawati, dan D. A. Uswatun. 2020. "Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1 (2): 68–73. http://dx.doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5019.
14. Yandi, A., A. N. K. Putri, dan Y. S. K. Putri. 2023. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1 (1): 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14.
15. Lombu, P. H. J., N. A. Zega, H. Gulo, dan D. Telaumbanua. 2024. "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif dan Afektif Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Numbered Heads Together SMA Negeri 2 Onohazumba." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7 (2): 4109–15. Diakses dari http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp.
16. Anderson, L. W., dan D. R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
17. Huseng, A. M., dan S. Auliyauddin. 2025. "Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (9): 107–16. https://doi.org/10.5281/zenodo.15301124.

18. Winanda, V., dan E. Yana. 2021. "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 12 (2): 147–52. https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).9386.
19. Astiti, N. D., L. P. P. Mahadewi, dan I. M. Suarjana. 2021. "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA." *Mimbar Ilmu* 26 (2): 193–203. https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688.
20. Zahroh, F. L., dan F. Hilmiyati. 2024. "Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (3): 1052–63. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049.
21. Wibowo, D. C., L. Ocberti, dan A. Gandasari. 2021. "Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika di SD Negeri 01 Nanga Merakai." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4 (1): 60–64. https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.974.
22. Setiawan, A., W. Nugroho, dan D. Widyaningtyas. 2022. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping." *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2 (2): 92–109. https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373.
23. Pratama, M., dan S. Suyanto. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Digital Pada Materi Virus Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas X." *Jurnal Edukasi Biologi* 9 (1): 63–76. http://dx.doi.org/10.21831/edubio.v9i1.18149.
24. Hakim, L., Y. Andayani, dan J. Siahaan. 2021. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Kimia Dengan Keterampilan Komunikasi Lisan Berdasarkan Persepsi Siswa." *Chemistry Education Practice* 4 (3): 237–41. https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2657.
25. Anggit, A. A. A., B. Ramdhan, dan G. Nuranti. 2022. "Analisis Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Kognitif Siswa SMA pada Materi Dunia Hewan melalui Model Pembelajaran Picture and Picture." *BIODIK* 8 (3): 131–40. https://doi.org/10.22437/bio.v8i3.19018.